

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia akan memperoleh banyak hal baik pengetahuan, keterampilan maupun emosional. Sebagaimana dijelaskan (UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Mendidik merupakan suatu aktivitas yang mempunyai sebuah tujuan yang hendak dicapai. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut dibutuhkan seorang guru yang berkompenten tinggi. Guru sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar dituntut kemampuannya untuk dapat mendidik siswa dengan baik serta dapat menciptakan kondisi lingkungan kelas dengan baik agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun karakter.

Rohani (2010: 1) menyatakan bahwa pengajaran adalah suatu aktivitas mengajar belajar. Didalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk profesional dalam mengajar atau membelajarkan siswanya karena berhasil atau tidak siswanya itu tergantung pada beberapa hal salah satunya yaitu cara guru mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Tugas Seorang guru salah satunya adalah mengelola kelas dengan baik. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 174) "Pengelolaan kelas adalah Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar".

Slameto (2013: 2) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengelolaan kelas adalah dimana seorang guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan optimal dan tetap memelihara kondisi belajar siswa.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup kondisi emosional, intelektual, sosial, dan lingkungan di dalam kelas.

Menurut Syamsu (Dalam Saefullah; 2014 : 290) "Motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan". Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan mempengaruhi karakter pada dirinya. Salah satu karakter yang terbentuk adalah karakter disiplin. Menurut Zuriah (2007: 69) "Disiplin merupakan sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku".

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilaksanakan di SD Negeri Kedungwaduk 1, Karangmalang, Sragen merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kelurahan Kedungwaduk. Sekolah Dasar tersebut berada di lingkungan perdesaan dan letaknya strategis serta mudah dijangkau yaitu dekat dengan kelurahan. SD Negeri Kedungwaduk 1 tergolong sekolah dasar

yang standar atau biasa. Pada saat belajar mengajar siswa di kelas V SD Negeri Kedungwaduk 1 memiliki motivasi belajar dan kedisiplinan yang masih rendah, hal tersebut terlihat ketika dalam proses belajar mengajar adanya siswa yang mengantuk dan mengganggu teman yang lainnya. Pentingnya interaksi antara guru dengan siswa akan mempengaruhi keterlibatan dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Situasi tersebut kurang dilakukan sehingga siswa merasa bosan dan menimbulkan minat yang rendah.

Hal lain yang dijumpai adalah belum terlaksananya pengelolaan kelas secara menyeluruh, salah satu yang jarang sekali dilakukan oleh guru adalah mengatur tempat duduk siswa dan membuka cendela saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul tentang : “Pengaruh Tanggapan Siswa Tentang Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Kedungwaduk 1 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang kurang diperhatikan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.
2. Motivasi belajar siswa yang cenderung rendah karena guru yang kurang berpengalaman dalam mengelola kelas dengan baik.
3. Disiplin siswa yang kurang karena guru masih kurang berpengalaman dalam mengelola kelas dengan baik.

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang ada dapat dibatasi pada pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang dimaksud adalah pengelolaan kelas dalam menata ruangan kelas, tempat duduk, dan psiko-sosial peserta didik SD Negeri Kedungwaduk 1.
2. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi siswa dalam memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar dan antusias siswa dalam mengerjakan tugas dari guru SD Negeri Kedungwaduk 1.
3. Kedisiplinan yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib kelas, ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar.

#### D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka dapat dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh tanggapan siswa tentang pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Kedungwaduk 1, Karangmalang, Sragen.
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Kedungwaduk 1, Karangmalang, Sragen.
3. Adakah pengaruh tanggapan siswa tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri kedungwaduk 1, Karangmalang, Sragen?

#### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka dapat dikemukakan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tanggapan siswa tentang pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Kedungwaduk 1, Karangmalang, Sragen.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Kedungwaduk 1, Karangmalang, Sragen.

3. Untuk mengetahui pengaruh tanggapan siswa tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Kedungwaduk 1, Karangmalang, Sragen?

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkuat teori yang sudah ada dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pengaruh tanggapan siswa tentang pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Serta menambah wawasan mengenai manfaat dari penelitian tentang pengaruh tanggapan siswa tentang pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai alternatif bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dalam meningkatkan pemahaman dan konsentrasi siswa.
- 2) Memberikan wawasan kepada kepala sekolah untuk menentukan kebijakan dalam rangka pelaksanaan pengelolaan kelas.

###### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara baik.
- 2) Dapat menerapkan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar agar kelas lebih menyenangkan.

###### c. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam kelas.